

PENGARUH METODE BERCEKITA TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DI TK. AR-RIEZA DUA KECAMATAN BEJI KABUPATEN PASURUAN TAHUN AJARAN 2013-2014

Khurotul Ayun

TK Ar-Rieza Beji Pasuruan

email : khrtlayun@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengangkat pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan Bahasa anak TK usia 4-5 tahun, dimana masih banyak anak TK AR-RIEZA Dua Beji yang belum menguasai kemampuan dalam berbahasa. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini pada TK AR-RIEZA Dua Beji. Sehingga para pendidik khususnya Peneliti sendiri dapat mengetahui perkembangan Bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu regresi linier sederhana. Dimana Peneliti dapat mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap Perkembangan Bahasa anak pada TK AR-Rieza Dua Beji. Sebagai sampel siswa Kelompok A dengan Jumlah siswa 16 anak. pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrument yang berupa daftar checklist antara indikator dengan pencapaian perkembangan Bahasa anak didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan yang signifikan mencapai 0,975 yang artinya seluruh pernyataan cukup reliable terhadap anak didik tentang perkembangan Bahasa anak pada metode bercerita melalui uji Validitas. hal itu menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak.

Kata kunci: Metode Bercerita, Kemampuan Berbahasa

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini merupakan periode yang sangat penting karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Perkembangan pada usia ini meliputi perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, sosial emosional dan intelegensia yang berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar – dasar kepribadian juga dibentuk pada masa tersebut. Perkembangan ini terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang.

Untuk mengetahui tumbuh kembang anak baik dalam Kognitif, Afektif dan Psikomotoriknya maka kita perlu mengidentifikasi pola aktifitasnya dengan memberikan berbagai rangsangan untuk dapat belajar sendiri sesuai dengan perkembangannya tanpa ada unsur penghalang maupun *punishment* (hukuman) dan memperbanyak *reivocement* (dukungan).

Kemampuan berbahasa pada anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang – orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata – kata yang mempunyai makna.

Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak adalah dengan metode bercerita. metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini melalui cerita secara lisan (Annisah, 2016:19). Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini, bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak – anak dalam bercakap – cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Peneliti mengambil data dari TK.AR-RIEZA Dua , karena banyak murid disana yang masih banyak belum bisa berkembang hal kebahasaannya. Ketika anak sedang melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar ada beberapa anak yang kurang bersosialisasi dengan teman lain. Anak kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya. Karena dalam berbahasa akan ada banyak manfaat yang bisa digunakan anak ketika mereka sudah berada di jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun ketika anak berinteraksi dengan masyarakat yang lebih luas.

Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. 'Anak usia dini merupakan anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun' (Suryana,2015:15). *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yaitu asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika, membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, 6-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berbeda pada proses dan perkembangannya. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini memiliki pola umum yang dapat diprediksi

menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama pada kehidupan anak. Dalam penelitian ini, anak usia dini yang diteliti yaitu pada kisaran umur 4-5 tahun yang sedang berada pada kelompok TK-A.

Anak usia dini merupakan manusia kecil yang masih perlu untuk dikembangkan potensi yang dimiliki dalam diri mereka. Mahyudin (2015:16) mengatakan bahwa 'anak usia dini adalah manusia yang mengalami perkembangan Fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut'. Oleh karena itu anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang secara maksimal. sehingga anak bisa tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada masanya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 -8 tahun yang masih banyak membutuhkan bimbingan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan bisa menjadi manusia yang berkualitas di masa mendatang.

Hakikat Metode Bercerita

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak di taman kanak - kanak harus mempunyai alasan yang kuat dan factor- factor yang mendukung penelitian metode tersebut.

Menurut Moeslichatoen (2004:7) Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau, system yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.

Cerita adalah seni dalam menyampaikan ilmu, pesan, nasihat, baik lisan maupun tulisan kepada orang lain yang sebagian besar bahannya berdasarkan fakta. Menurut Cendekia (2013:8) metode bercerita adalah metode yang sangat baik dan disukai oleh jiwa manusia karena memiliki pengaruh yang menakjubkan untuk dapat menarik perhatian pendengar dan membuat seseorang bisa mengingat kejadian - kejadian dalam sebuah kisah dengan cepat.

metode cerita dapat mengembangkan kemampuan kosakata dasar pada anak melalui pemberian cerita -cerita kepada anak secara lisan sehingga akan memperkaya kosakata anak. Pada proses metode bercerita anak dapat ,menyimak, memahami, dan mengingat cerita yang disampaikannya, menuliskannya, menggambarkannya, dan memanipulasikannya maka akan terjadi proses berfikir sehingga kosakata anak bertambah.

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan Bahasa adalah salah satu bidang dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak. Bahasa dapat berkembang sesuai dengan usia anak. Pada amasa anak - anak perkembangan bahasa sangatlah penting. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2012:73) bahasa merupakan salah satu alat untuk mengekspresikan ide pikiran. Dan bahasa juga menghasilkan konsep dan katagori - katagori untuk berfikir.

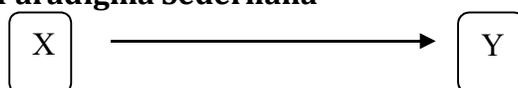
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini yang kami gunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis Jenis penelitian kuantitatif atau biasa disebut dengan hubungan sebab akibat. menurut Syaodih (2007:195) hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh antara suatu variabel terhadap variabel lainnya. Hubungan sebab akibat menunjukkan pengaruh terhadap variabel yang menjadi sebab atau variabel bebas dan terdapat variabel akibat atau variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel independen yaitu metode bercerita (X) dan satu variabel dependen yaitu perkembangan bahasa (Y). Paradigma ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Paradigma Sederhana



Keterangan:

X : metode bercerita

Y : perkembangan bahasa

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Menurut Suharsini (2006:130) keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan objek/ subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa TK. AR-RIEZA Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang menjadi sasaran yaitu sebanyak 16 siswa yang terdiri dari 11murid laki – laki dan 5 murid perempuan.

b. Sampel

Menurut Suharsini (2006:130) “ sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. sampel merupakan perwakilan atau contoh dari populasi yang ingin di teliti yang hasilnya mewakili keseluruhan yang diamati. Peneliti memutuskan untuk mengambil sampel anak kelas A usia 4-5 tahun di TK.AR-RIEZA Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 5 laki – laki.

Tehnik Pengumpulan Data dan Instrument

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa instrument untuk tehnik pengumpulan data dan mencari informasi yang lain. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar observasi, dan dokumentasi.

a. observasi

Menurut Siregar (2014:42) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut”. Lembar observasi digunakan oleh peneliti saat melakukan observasi, yang

dapat dilihat melalui indikator dan sub indikator yang akan dinilai untuk mencari data atau keperluan analisis kuantitatif.

b. Dokumentasi

Berdasarkan pernyataan Sutopo (2006:87) dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi atau bukti fisik dari responden. Pada dokumentasi , peneliti menggunakan kamera atau media elektronik.

c. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2013: 134) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi dalam bentuk ceklis. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rating Scale. Setelah instrument ini dibuat, peneliti akan memvalidasi kepada ahlinya. Menurut Sugiyono (2013:173) instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrument terbagi menjadi tiga bagian yaitu pengujian validitas konstruk, pengujian validitas isi dan pengujian validitas eksternal. Peneliti menggunakan pengujian validitas isi dimana dalam pengujiannya akan menggunakan alat ukur yang berupa kisi kisi instrument atau lembar observasi yang akan diuji oleh para ahli.

Tabel 3.3
instrument ,metode bercerita dan kemampuan berbahasa pada
kelompok A TKAR-RIEZA Dua Beji

No	Variabel	Indikator	Instrument	Penilaian			
				B	M	B	B
				B	M	B	B
				B	B	S	S
						H	B
	X Metode bercerita	- Mencerminkan sikap menghargai sesama	1. Anak mampu meneladani sifat tokoh 2. Anak mampu menjaga kebersihan diri sendiri 3. Anak bersikap jujur 4. Anak mampu menghargai orang lain 5. anak mampu mengembalikan mainan pada tempatnya				
	Y Perkembangan Berbahasa	- mengenal kosakata baru	1. Anak mampu berbicara sesuai fakta 2. Anak mampu melakukan kegiatan sesuai aturan 3. Anak mampu mengungkapkan doa sehari - hari 4. Anak mampu mengungkapkan keinginan dengan santun 5. Anak mampu berbicara baik dan santun				

d. Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data pada penelitian ini yaitu mengolah hasil data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh metode bercerita terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun. Data yang diperoleh digunakan sebagai landasan dalam menguji hipotesis penelitian. Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana. Peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Selain itu jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 20 sehingga dapat menggunakan analisis regresi. Menurut Hair, et al (2009:172) menyatakan bahwa simple regression can be effective with a sample of 20. Penjelasan tersebut mengandung arti bahwa regresi sederhana dapat efektif dengan ukuran sampel 20. Maka sampel dalam penelitian ini dapat digunakan pengujian regresi linier sederhana.

a. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Gunawan (2013: 69) menyatakan bahwa dalam analisis regresi, selain mempersyaratkan uji normalitas, juga mensyaratkan uji linieritas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berdistribusi normal dan memiliki hubungan antar variabel yang dinyatakan linier.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwasannya sampel yang diambil berdasarkan populasi yang berdistribusi normal. Usman dkk (2016:216) mengatakan bahwa " analisis regresi dapat digunakan bila variabel yang diberi hubungan fungsionalnya mempunyai data yang berdistribusi normal". Oleh karena itu sebelum dilakukan analisis regresi sebaiknya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal. Menurut Ma'ruf (2015:330) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 2.0 dan apabila pada hasil data yang didapat nilai signifikansi >0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan untuk uji prasyarat yang berikutnya yaitu uji linieritas data.

e. Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y). Menurut Usman dkk (2006:227) yang menyatakan bahwa persamaan regresi yang telah ditemukan perlu diuji signifikansi dan linieritasnya agar hasilnya lebih dapat dipertanggung jawabkan dalam mengambil suatu keputusan. Pengujian dapat menggunakan table Anova dengan mencari nilai Deviation from Linierity dari nilai signifikansi. Menurut Joko (2010:54) menyatakan bahwa jika angka pada Deviation From Linierity lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier. Setelah dilakukan uji linieritas dan diperoleh hubungan yang linier secara signifikansi, maka dapat dilakukan dengan uji hipotesis yakni menggunakan uji analisis regresi linier sederhana.

f. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2015:287) bahwa regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Sejalan dengan pendapat tersebut, Noor (2012:179) juga menyebutkan bahwa analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Demi mengetahui adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa anak, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Analisis regresi linier sederhana ini menggunakan program SPSS 2.0, hasil data yang diperoleh dibandingkan tingkat signifikasinya. Menurut Ghozali (2012:333) bahwa ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita (X) terhadap kemampuan berbahasa (Y) yaitu dengan menggunakan rumus persamaan regresi sederhana. Berikut ini adalah rumus persamaan regresi sederhana :

Gambar 3.2 Rumus Persamaan Regresi

$$Y^{\wedge} = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen
 a = konstanta (apabila X sebesar 0, maka hasil output Y nilainya negative yaitu sebesar a)
 b = koefisien arah regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
 X = Variabel Independen

g. Uji Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali,2011). Langkah – langkah uji hipotesis untuk Koefisien Regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H_o) dan Hipotesis Alternatif (H_1)

$H_o : \beta_1 = 0$

Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_0 \neq 0$

Ada pengaruh yang signifikan dari masing masing variabel bebas (X) terhadap Variabel terikat (Y)

2. Penentuan harga T berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

Tariff signifikansi = 5% (0,05)

Derajat kebebasan = (n - 1 - K)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) metode bercerita berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Perkembangan Bahasa Pada siswa TK AR-Rieza Dua Beji Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi product moment sebesar 0,421 dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% N=16 sebesar 0,279. Jadi r_{hitung} besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 17,7 (dibulatkan menjadi 18%) atau 18% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi penggunaan metode bercerita maka semakin tinggi pula *perkembangan bahasa* pada siswa. Sedangkan 82% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y

dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Yang tidak diteliti diantaranya faktor kepribadian, faktor sosial-kognitif, faktor lingkungan dan kondisi individu.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) metode Bercerita dan variabel (Y) *Perkembangan Bahasa*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu :

Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan bahasa pada siswa TK AR-Rieza Dua Beji dan menolak H_0 , yaitu Tidak Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan bahasa pada siswa TK kelompok A TK AR-Rieza Dua Beji Konstanta sebesar 29,409: artinya jika metode bercerita (X) nilainya adalah 0, maka *Perkembangan Bahasa* (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 29,409. Koefisien regresi variabel *Perkembangan Bahasa* sebesar 0,784: artinya jika metode bercerita mengalami kenaikan 1, maka *perkembangan bahasa* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,784.

Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel metode bercerita (X) dan Variabel perkembangan bahasa (Y), semakin naik metode bercerita maka semakin meningkat *perkembangan Bahasa*.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode bercerita cukup mempengaruhi *perkembangan bahasa* dimana dengan menggunakan metode bercerita membuktikan siswa siswi tersebut mempunyai *perkembangan bahasa* yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Metode Bercerita berpengaruh terhadap perkembangan bahasa siswa TK AR-Rieza Dua Beji. Berdasarkan interpretasi dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) metode bercerita dan variabel (Y) *perkembangan bahasa*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,214, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,010 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_0 diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y=29,409+0,748X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y=a+bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_0 yaitu : Ada pengaruh metode bercerita Terhadap perkembangan bahasa pada siswa TK kelompok A TK AR-Rieza Dua, karena terbukti murid disana yang awalnya masih banyak belum bisa berkembang hal kebahasaannya, sekarang menjadi lancar. Ketika anak sedang melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar, anak sudah mulai bersosialisasi dengan teman lain. Anak sudah mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik saat berinteraksi dengan guru atau teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk.2015. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Hildayani, Rini.2015. *Psikologi Perkembangan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mahyudin, Neni.2015. *Dasar –Dasar Pendidikan TK*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdiroatun.2015. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryana, Dadan.2015. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syaodih, Nana.2007. *Metode Peneletian*. Bandung: PT.Remaja Rosdakary